DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Pelatihan Kerajinan Tangan Dari Bahan Rajutan dan Resin

Tunjung Atmadi*[1], Mikha Kinta[2]
[1,2]Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain dan Seni Kreatif, Universitas Mercu Buana, Indonesia
*e-mail: tunjung.atmadi@mercubuana.ac.id[1], mikha5063@gmail.com[2]

Abstrak

Kerajinan tangan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan serta memiliki nilai jual. Kegiatan membuat kerajinan tangan dari bahan rajutan dan bahan resin merupakan kegiatan dalam mengembangkan kreativitas. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan proses pembuatan karya aksesoris, mulai dari pengenalan bahan dan alat sampai pada proses pembuatannya. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barangpakai. Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat dari Universitas Mercu Buana ini adalah warga remaja putra dan putri di wilayah Meruya Utara Kembangan, Jakarta Barat. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud agar dapat menambah pengalaman dan keterampilan untuk para peserta pelatihan. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini selain sisi psikologis juga diharapkan dapat meningkatkan penghasilan dengan menjual karyanya serta bermanfaat secara sosial yaitu dapat berhubungan melalui hobi yang sama untuk saling bertukar pikiran atau ide dalam pembuatan karyanya.

Kata kunci*: karya aksesoris, kerajinan tangan, pelatihan*

Abstract

Handicrafts are related to handmade or activities related to goods produced by hand skill and have a sale value. The activity of making handicraft from knitted material and resin material is an activity in developing creativity. This activity aims to introduce the process of making accessories works, ranging from the introduction of materials and tools to the manufacturing process. From this craft to produce ornaments or art objects and goods wear. The participants of community service from Mercu Buana University are young men and women in North Meruya Kembangan, West Jakarta. This activity is done with the intention to increase the experience and skills for the trainees. Benefits derived from these training activities in addition to the psychological side is also expected to increase income by selling his work and socially beneficial that can be connected through the same hobby to exchange ideas or ideas in making his work.

Keywords*: accessories works, handicrafts, Training*

1. PENDAHULUAN

Awal dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebenarnya merupakan rangkaian kegiatan karya kreatifitas mahasiswa dalam mengembangkan ide kreatifnya melalui Pekan Kreatifitas Mahasiswa (PKM). Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan menggunakan bahan dari rajutan dan resin yang dapat menghadirkan suatu asesoris/dekoratif yang menarik dan bermanfaat bagi manusia dan penggunanya.

Menurut Agus Dharma, Pelatihan dan pengembangan diterapkan guna mengajarkan sejumlah ketrampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan karyawan untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan pekerjannya. Tujuan utama suatu program pelatihan adalah meningkatkan kemampuan karyawan melakukan pekerjaannya dengan lebih baik.

Pelatihan bisa mengasah kreativitas peserta, selain itu juga menjadi penyaluran hobi peserta. Awal dari hobi dapat berkembang menjadi usaha kecil bahkan besar. Melalui keterampilan tangan, hasilnya akan menjadikan nilai uang. Hal tersebut sangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat yang bisa didapat dari pelatihan ini adalah masyarakat bisa membuat usaha kecil dalam pembuatan aksesoris untuk dijadikanbarang yang mempunyai nilai jual. Dan diharapkan agar kegiatan pelatihan keterampilan ini bisa menambah penghasilan warga dan memandirikan masyarakat. Menurut Yonathan Prasetioso, Merajut merupakan metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana dari benang rajut.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Rajutan saat ini menjadi tren untuk para wanita yang ingin mengembangkan rasa keingintahuannya untuk belajar merajut.

Sedangkan Menurut Sitoresmi, Merajut (Knitting) berarti menyatukan benang menjadi kain memakai dua jarum. Knitting memerlukan minimal empat jarum untuk membuat rajutan memutar, merajut dengan teknik knitting menghasilkan rajutan yang lebih ringan dan melar. Dan menurut Erfan Bahtiar, bahwa suatu kreativitas kerajinan tangan dapat dijadikan peluang bisnis baru. Tas rajut menjadi kegiatan positif untuk menambah penghasilan. Dan. Saat ini produksi dari pabrik seperti tas dan lainnya yang sangat beragam jenisnya bermunculan di sekitar kita melalui mall, toko maupun pedagang keliling. Namun Sebagian masyarakat masih mencari sesuatu yang unik dan berbeda dari yang dipakai kebanyakan orang. Kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin merupakan salah satu produk yang mempunyai nilai seni dan nilai eksklusif yang tinggi.

Persaingan dari segi harga, produk kerajinan tangan masih terjangkau bahkan dari bentuknya bisa lebih beragam dan inovatif. Sedangkan dari segi warna juga sangat beragam kombinasinya. Pelatihahn kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin apabila dilakukan dengan pengelolaan pelatihan yang baik dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang baik pula. Hal ini juga bisa dilakukan pada peserta pelatihan ini seperti remaja putri dan ibu-ibu rumah tangga di sekitar Meruya Uttara Kembangan, Jakarta Barat.

Kebanyakan perempuan di daerah ini mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, dan hanya berprofesi sebagai ibu-ibu rumah tangga. Adanya program pelatihan ini bisa mengurangi masalah yang dihadapinya, dengan menekuni kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin ini diharapkan mereka mempunyai peluang yang besar untuk berkembang dengan bisnis barunya. Selain itu hasil pelatihan ini dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Ibu-ibu rumah tangga dengan kebiasaan tekun dan rajin dalam menjalankan tugas sehari-harinya ini sangat cocok dalam mengembangkan kerajinan tangan untuk menambah penghasilan keluarganya.

2. METODE

A. Metoda Kegiatan

Menurut Faustino Cardoso Gomes, Metode pelatihan yang akan dipakai bisa dalam bentuk on the job training, yaitu dilakukan pada waktu jam kerja berlangsung, baik secara formal maupun informal. Dan off the job training, yaitu pelatihan yang dilakukan secara khusus diluar pekerjaan.

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan melalui pelatihan kerajinan tangan secara off the job dengan tahapannya sebagaoi berikut:

1. Menetapkan Tujuan dan Tema yang dipilih Langkah yang pertama dalam membuat rancangan pemberian tugas adalah menentukan tujuan, tema dan mengantur jadwal kegiatan pelaksanaan. Selanjutnya melakukan pertemuan ketua dan anggota pelaksana dengan membagi tugas masing-masing. Dalam menetapkan tujuan kegiatan tersebut dikaitkan dengan tema yang cocok bagi remaja usia 18 s/d 20 tahun dan ibu-ibu rumah tangga. Tema itu harus ada kedekatan hubungan dengan kehidupan sosial remaja putri di rumah, di sekolah, maupun dalam masyarakat. Mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan peserta, serta sarana yang ada. Salah satu contoh rumusan tujuan adalah: peserta dapat merencana karya desain pola rajutan dan resin dengan baik.
2. Menetapkan rancangan bahan dan alat Alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan sesuai dengan rancangan tujuan dan tema yang ditetapkan, maka dapat ditetapkan rancangan bahan dan alat yang harus disediakan. Misalnya instruktur menetapkan rancangan bahan dan alat yang harus disediakan, yaitu: benang, jarum, lem, resin, lilin dll
3. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi pemantapan penguasaan materi dan kualitas merajut dan meresin. Keberhasilan dalam kegiatan tergantung pada bagaimana cara menangani

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

kegiatan secara teratur dan dapat memotivasi peserta pelatihan untuk menyelesaikan tugas dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

B. Rancangan Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2004:1) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menetukkan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan sebelum terjun kepada masyarakat yaitu mempersiapkan permohonan ijin dalam pelaksanaannya pada ketua lingkungan setempat. Sebagai langkah berikutnya dalam pelaksanaan dilakukan pendekatan kepada warga masyarakat wilayah melalui pertemuan di rumah ketua RT.002, hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya mempresentasikan rencana kegiatan PPM yaitu pelatihan kerajinan tangan di wilayah mereka, agar dapat dipahami dan diterima sehingga dalam pelaksanaannya nanti mendapatkan dukungan dari warga di wilayah tersebut. Dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat beberapa kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan yaitu:

1. Peserta mampu mengenal bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan ini
2. Peserta mampu merencana karya desain secara sederhana dalam pelatihan ini
3. Peserta mampu membuat karya rajutan dan kerajinan resin dalam pelatihan ini
4. Peserta mampu bekerja sama secara berkelompok dalam menciptakan karya baik dari bahan rajutan maupun bahan resin dalam pelatihan ini.

Selain tolak ukur dasar dari pencapaian kegiatan. Indikator pencapaian dari pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu pencapaian instruktur/pelaksana dan pencapaian peserta. Untuk pencapaian instruktur/pelaksana dapat diketahui dari:

a. Instruktur/pelaksana mampu memberikan penjelasan serta bantuan yang dapat membantu peserta dalam pelatihan kerajinan tangan ini.
b. Instruktur/pelaksana dapat memberikan pelayanan yang baik dalam komunikasi dan proses pelatihan kerajinan tangan sebagai dukungan untuk membantu mitra dapat meningkatkan pengetahuan yang akan diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Sedangkan untuk pencapaian peserta:

a. Peserta mampu untuk mengetahui media gambar dalam pelaksanaan pelatihan
b. Peserta mampu untuk mempraktekan sendiri desain yang digunakan dan dapat diterapkan. Untuk indikator keberhasilan dari program pelatihanh ini adalah:
    a. Peserta mampu untuk mengerjakan (mempraktekan) desain yang akan diterapkan.
    b. Peserta mampu mengerjakan dan mengaplikasikan (menerapkan) setiap teknik (perintah) yang diajarkan pada pelatihan dalam bentuk praktek yang dilaksanakan di setiap pertemuannya.
    c. Keberhasilan peserta dalam mengerjakan program yang telah ditentukan sebelumnya oleh instruktur dan sesuai dengan tujuan awal dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan ini. Dengan ketentuan yaitu ketepatan dan kesesuaian hasil yang ditentukan pada awal oleh pihak instruktur.

C. Rencana dan Jadwal Kerja

Berdasarkan dari jadwal kerja yang diberikan tersebut, maka pelatihan tersbut dijadwalkan dalam bentuk pertemuan. Yang dibagi kedalam 12 pertemuan dan di setiap pertemuan terdapat aktifitas yang berkaitan dengan program pelatihan yang dilaksanakan.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

PERTEMUAN	AKTIFITAS	TUJUAN
1	Data lapangan dan Dokumentasi	Mendapatkan data dan informasi awal untuk disampaikan dalam pertemuan lanjutan terkait program pelatihan ini.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

2	Diskusi awal	1. Menyampaikan metode yang diterapkan dalam program ini. 2. Mendapatkan masukan dan usulan dalam pelaksanaan
3	Diskusi dan Evaluasi perbaikan yang sudah berjalan	Untuk menyesuaikan rencana desain yang akan dikembangkan. Tujuan dari tahap ini untuk meyakinkan pengurus wilayah dan peserta pelatihan bahwa kegiatan yang diusulkan layak untuk dilaksanakan, baik dari aspek perencanaan, aspek ekonomi (biaya dan sumber pendanaan), maupun aspek lingkungannya.
4	Pelaksanaan Pelatihan	Team pelaksana menyampaikan gambaran desain dengan alternatif berbagai bentuk dan contoh dari bahan rajutan dan resin.
5	Pelaksanaan Pelatihan	Desain final. Merupakan tahap akhir dari perencanaan dan persiapan, mencakup: Gambar-gambar detail, untuk seluruh bagian desain dari bahan rajutan dan resin
6	Pelaksanaan Pelatihan	Tahap membuat sketsa atau contoh gambar Disini merupakan tahap awal pengelolaan desain
7	Pelaksanaan Pelatihan	Pengembangan Desain. Merupakan tahap pengembangan dari pra rancangan/gambar yang sudah dibuat
8	Pelaksanaan Pelatihan	Lanjutan kegiatan sebelumnya
9	Pelaksanaan Pelatihan	Lanjutan kegiatan sebelumnya
10	Evaluasi dan Dokumentasi	Menyiapkan evaluasi dan penyiapan dokumen pelaksanaan pelatihan kerajinan tangan ini
11	Dokumentasi	Tujuan tahap ini mendapatkan dokumen data lapangan dari pelatihan kerajinan tangan ini
12	Penyusunan laporan	Membuat laporan berdasarkan dokumen yang telah dikumpulkan selama pelaksanaan program ini.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Gambar 1. Diagram 02 Skema Tahapan Konsep Pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, desain dan seni kreatif pada masyarakat secara kelembagaan melalui pelatihan kerajinan sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga dapat mempercepat laju pertumbuhan tercapainya tujuan pembangunan nasional.

A. Relevansi bagi Peserta

Kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini, dilakukan guna mendukung kegiatan di wilayah Meruya Utara Pakembangan Jakarta Barat. Tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan tangan ini adalah untuk mentransfer ilmu pengetahuan, desain dan seni kreatif dalam upaya meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang kerajinan tangan serta menggali potensi yang ada di lingkungannya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar wilayah Meruya Utara Pakembangan tersebut. Kegiatan pelatihan ini lebih banyak praktek secara langsung dengan menggunakan bahan dari benang rajutan dan bahan resin yang hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh para peserta pelatihan. Peserta diharapkan memiliki tujuan ingin menambah pengetahuannnya terhadap desain dan seni kreatif terkait kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin tersebut. Hal ini ditunjang dari informasi oleh ketua dan team pelaksana program pengabdian kepada mmasyarakat dalm usaha meninghkatkan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya program ini dalam bentuk pelatihan kerajinan tangan dapat membantu mereka untuk menambah pengetahuannya mengenai desain dan seni kreatif terkait kerajinan tangan yang dapat menunjang dalam usaha mandirinya atau dengan kelompoknya dalm menambah perekonomiannya dengan membuka pasar/usaha untuk berjualan hasil kerajinan tangan dari bahan rajutan dan bahan resin.

B. Hasil Kegiatan

1. Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung di lapangan dan selama kegiatan pelatihan berlangsung, kegiatan pelatihan kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin ini 50 dalam program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mercu Buana menghasilkan hasil sebagai berikut:

a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang desain dan seni krteatif pada kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin tersebut.
b. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam menguasai salah satu bidang khusus, sehingga peserta memiliki dan mengetahui salah satu tehnik dalam suatu proses pencampuran katalis dan pembuatan dari bahan resin.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

c. Meningkatnya pengetahuan praktek peserta dalam menguasai proses pembuatan gambar desain yang dapat dijadikan bekal menambah kemampuan mereka dalm mengembangkan usaha mandirinya.

2. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pelatihan ini terdapat beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yaitu: a. Adanya bantuan yang dilakukan oleh pihak Pengurus wilayah dan warga di lingkungan tersebut dalam memberikan fasilitas yang mendukung terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Serta menyediakan peserta yang merupakan panitia pelaksanaan renovasi dari yayasan masjid tersebut untuk dapat terlibat untuk mensukseskan program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk konsultasi ini. b. Besarnya minat dan antusiasme peserta pada saat kegiatan berlangsung. Hal ini dapat terlihat dari pemanfaatan fasilitas secara maksimal sehingga kegiatan berlangsung dengan baik. Selain itu, besarnya minat dapat dilihat juga melalui tanya jawab yang dilakukan oleh peserta kepada pihak tim pelaksana tidak hanya pada saat di ruang namun terkadang dilakukan juga di luar ruang. c. Kehadiran dari peserta yang tepat waktu. Sehingga tidak menggangu aktifitas yang sedang berlangsung. Hal ini dapat memberikan nilai tambah dari adanya suatu program pengabdian karena dapat berpengaruh kepada jam yang digunakan. Selain itu, dikarenakan peserta berasal dari satu tempat yang sama dan telah saling kenal, maka tidak ada kecanggungan antara peserta, sehingga dalam berkomunikasi tidak berjarak seperti orang lain.

Berikut Pelaksanaan Kegiatannya:

1. Penyampaian Program dan Diskusi Awal

Gambar 2. Diskusi Awal Team Pelaksana

Gambar 3. Diskusi Team Pelaksana

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Gambar 4. Ketua dan Anggota Pelaksana P2M
Sumber: Dok Pribadi

Langkah-langkah pelaksanaan:

A. Kerajinan Rajutan

Tahap 1 Persiapan alat dan bahan terdiri dari:

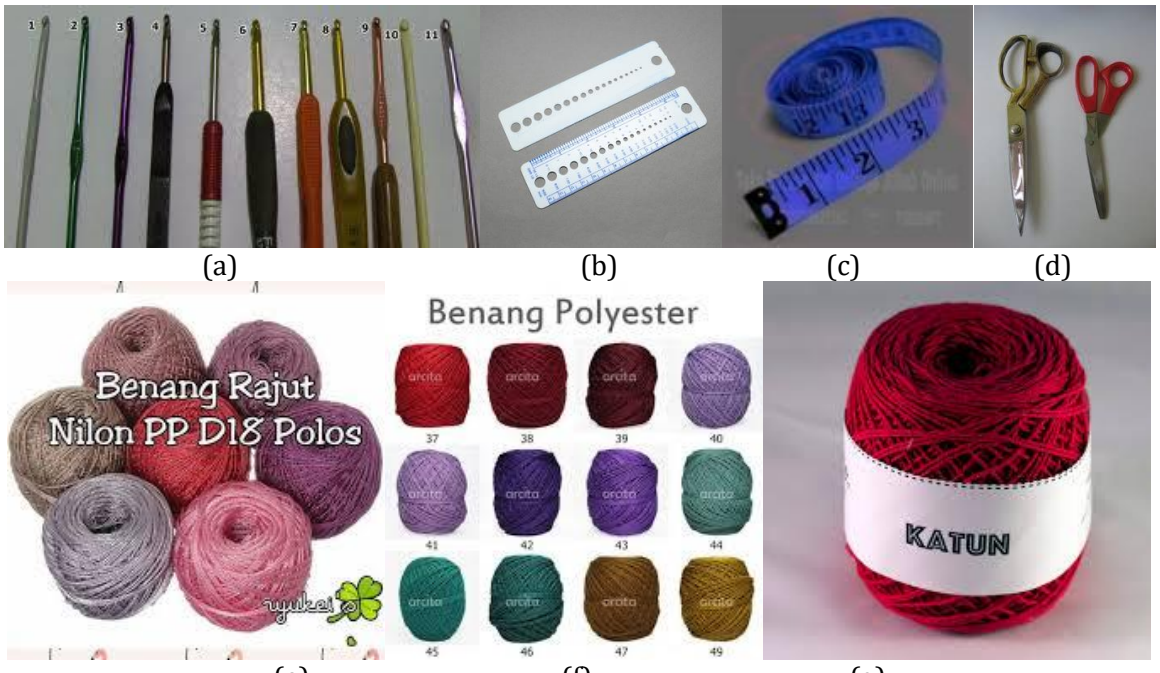

(a) (b) (c) (d)

(e) (f) (g)

Gambar 5. Alat dan Bahan Rajutan (a) Jarum hakpen (b) Penggaris rajutan (c) Meteran (d) Gunting (e) Benang nilon (f) Benang Polyester (g) Benang Katun
Sumber: https://www.google.co.id/=gambar+bahan+dan+alat+rajutan

Menurut Puspitasari, "Teknik Crochet adalah teknik yang digunakan dalam membentuk atau menciptakan struktur kain sekaligus membentuk motif dari struktur kain tersebut dengan menggunakan jarum yang salah satu ujung jarumnya mengait dan dalam teknik atau cara pembuatannya menggunakan teknik yang disebut teknik selip dan tusuk rangkai yang menjadi dasar kaitan"

Tahap 2 Proses Merajut

Magic ring merupakan teknik awal yang digunakan saat merajut, langkah–langkahnya sbb:

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

a. Lingkarkan benang dua kali pada jari

Gambar 6. Proses melingkarkan benang ke jari

b. Kaitkan jarum rajut kedalam lilitan benang, dan kemudian tarik benang membentuk tusuk rantai.

Gambar 7. Proses memasukan jarum rajut

c. Buat single crochet (sc) / tusuk tunggal dengan men=masukkan jarum kedalam lu=ingkaran dan mengkaitkan benang, serta menariknya keluar membentuk tusuk tunggal.

Gambar 8. Proses membuat single crochet

d. Setelah selesai dengan jumlah tusuk tunggal yang diinginkan, tariklah benang ujung, sehingga lingkaran mengecil.

Gambar 9. Pembuatan Simpul
Sumber: Dok Pribadi

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Gambar 10. Proses Merajut
Sumber: Dok Pribadi

B. Kerajinan Resin

Resin adalah sebuah sebuah campuran dari beragam senyawa kompleks seperti alkohol, asam resnat dan juga resnotannol ester. Demi bisa mendapatkan tekstur kuat, campuran berasal dari getah pohon itu dicampurkan kembali dengan beragam unsur kimiawi hingga menghasilkan bahan tak mudah hancur. Ini disebabkan getah dan campuran kimia dari resin itu perlu dibentuk dahulu dengan menggunakan cetakan atau secara manual hingga pada akhirnya dibakar agar mengeras.

Menurut Kuspradini, resin diartikan sebagai hasil eksudasi tumbuhan yang proses terjadi dan eluarnya secara alami ataupun buatan dengan bercirikan berbentuk padat, mengkilat, terlihatbening hingga kusam serta dapat meleleh dan lebih mudah untuk terbakar apabila terkena panas sehingga mengeluarkan asap dan aroma khas.

Resin juga memiliki beragam manfaat serta kegunaan karena sifatnya yang bisa mengeras dan kuat. Biasanya, resin dijadikan bahan perekat dengan kualitas baik karena cairan ini tak memiliki warna. Dengan berbagai peralatan sederhana kita bisa mengolah resin menjadi sebuah kerajinan tangan, baik itu memiliki bentuk kompleks sekalipun.

Gambar 11. Bahan-bahan kerajinan

Tips dan trik

1. Persiapkan bahan, alat dan ornament yang ingin di campur
2. Gunakan alas Koran atau kertas bekas agar lantai tidak surak atau kotor
3. Jika tidak menggunakan alas Stand by tissue atau alat pembersih lainnya untuk membersihkan tetesan resin yang jatuh diluar cetakan

Vol. 3, No. 3 Juni 2023, Hal. 377-390
DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Gambar 12. Komponen A

Saran penggunaan takaran:

1. Komponen A dua sendok takaran agar hasil lebih kaku atau tiga sendok takaran agar lebih susah patah.

Gambar 13. Komponen B

2. Kemponen B satu sendok takaran.

Langkah pengerjaan:

1. Siapkan wadan bersih (cup plastic/tempat takar)
2. Tuangkan komponen A dua atau tiga sendok takar kemudian komponen B satu sendok takar

Gambar 13. Tempat takar

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

3. Aduk rata perlahan sampai menjadi transparan sempurna kembali.

Gambar 14. Hasil setelah diaduk

4. Lapisan satu isi setengah cetakan dengan resin yang sudah tercampur rata.

Gambar 15. Hasil setengah cetakan

5. Tunggu sampai 5 jam anda bias mendekor diatas resin dengan ornament (batu-batu, bunga kering, mutiara, dll)
6. Buat adonan resin baru untuk membuat lapisan kedua (dilapisan kedua anda dapat menaruh pewarna pada resin lalu aduk rata)
7. Lapisan dua isi cetakan hingga sampai batas bentuk cetakan.
8. Tunggu 12 jam agar resin kering sempurna.
9. Lepas resin dari cetakan.

Proses Pelatihan

Gambar 16. Persiapan Kerajinan Resin
Sumber: Dok Pribadi

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Gambar 17. Pencampuran Katalis Resin
Sumber: Dok Pribadi

Gambar 18. Hasil Pelatihan
Sumber: Dok Pribadi

Gambar 19. Peserta Pelatihan
Sumber: Dok Pribadi

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

Hasil Pelatihan

Berdasarkan hasil dari pengamatan secara langsung di lapangan dan selama kegiatan pelatihan berlangsung, kegiatan pelatihan kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin ini dalam program pengabdian kepada masyarakat Universitas Mercu Buana menghasilkan hasil sebagai berikut:

a. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman di bidang desain dan seni krteatif pada kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin tersebut.
b. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam menguasai salah satu bidang khusus, sehingga peserta memiliki dan mengetahui salah satu tehnik dalam suatu proses pencampuran katalis dan pembuatan dari bahan resin.
c. Meningkatnya pengetahuan praktek peserta dalam menguasai proses pembuatan gambar desain yang dapat dijadikan bekal menambah kemampuan mereka dalm mengembangkan usaha mandirinya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelatihan kerajinan tangan ini yaitu, Inovatif dan kreatif dalam pelatihan kerajinan tangan dari bahan rajutan dan resin ini dapat dijadikan peluang usaha yang baru dan dapat mendatangkan keuntungan secara ekonomis. Peluang pasar masih sangat terbuka, saingan tidak benyak. Adanya kesinambungan dalam hal monitoring hasil yang di dapat dari pasca pelaksanaan program kegiatan ini melalui pemberitahuan perkembangan yang didapat oleh pihak mitra kepada pihak instruktur (pelaksana). Agar dapat diketahui bagaimana respon masyarakat luas (dunia kerja) terhadap peserta. Adanya kerja sama antara pihak pelaksana dengan pihak yang terdapat dari luar institusi agar dapat mengetahui respon mereka terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan. Memberikan informasi yang dibutuhkan dari bidang industri mengenai adanya kebutuhan yang selaras antara pengetahuan dengan kemampuan yang akan digunakan pada bidang khusus seperti pembuatan desain rajutan dan resin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rekan-rekan pelaksana di program studi, mahasiswa dan para peserta pelatihan ini, Dekan Fakultas Desain dan Seni Kreatif, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mercu Buana yang telah memberi dukungan **f**inancial terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Dharma, *Manajemen Supervisi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
[2] E. Bahtiar, D. Kurniawan, S. W. Wulandari, W. Widiarti, "Tas Rajut Sebagai Sarana Bisnis dan Kreativitas Mahasiswa", 1 Jurusan Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhamadiyah Jember, 2014.
[3] F. C. Gomes, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit: Andi Yogyakarta Edisi, 2003
[4] H. Kuspradini, E. Rosamah, E. Sukaton, E. T. Arung, I. W. Kusuma, *Pengenalan jenis getah : gum-lateks-resin,* Penerbit Mulawarman University Press Samarinda, 2016.
[5] Panduan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. "Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat", Universitas Mercu Buana 2022.
[6] Y. Prasetioso, “Pembuatan Aplikasi Teknik Merajut Berbasis Android”, 2014.
[7] C. Puspitasari, "Eksplorasi Teknik Crochet Pada Kain Brokat," Laporan Akhir Kriya Teksti .Bandung. Institut Teknologi Bandung, 2009.
[8] A. G. Sitoresmi, “Sehari Mahir Merajut”. Penerbit Pustaka Grhatama. Yogyakarta, 2016.

DOI: https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1075

[9] S. Arikunto and C. S. A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, PT. Aksara, 2010.